

How to Make Instrument Writing Skill Rubric?

Yayan Sudrajat^{*)},
Universitas Indraprasta PGRI
Ni Wayan Ayu Permata Sari,
Universitas Multimedia Nusantara

*) Correspondences author: Tanjung Barat, South Jakarta and Pasar Rebo, East Jakarta, 12530, Indonesia;
e-mail: kang.ian76@gmail.com

Abstract: Making rubrics needed on terminology of evaluation of Indonesian instructional, evaluation terminology which consists of tests, measurements, and assessments. To be able to make a measurable assessment in accordance with the skills to be achieved by the learner, it is necessary to have an assessment rubric. The purpose of making an assessment rubric is to make it easier for teachers to conduct assessments, while the purpose of this paper is to create an assessment rubric in measuring learners' language skills. The research method was carried out with descriptive qualitative methods using theoretical studies and rubric trials to several teachers who were involved. The result of this study are in the form of an assessment rubric that can be used by teachers in Indonesian subjects.

Keywords: Evaluation; Rubric; Language Skills Rubric

Article History: Received: 20/10/2022; Revised: 14/12/2022; Accepted: 31/12/2022; Published: 31/12/2022

How to Cite (MLA 7th): Sudrajat, Yayan, and Ni Wayan Ayu Permata Sari. "How to Make Instrument Writing Skill Rubric?." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2022): 120–128. Print/Online. **Copyrights Holder:** Yayan Sudrajat, Ni Wayan Ayu Permata Sari. **First Publication:** *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2017).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Sebelum tahun 2010, menulis merupakan keterampilan domain eksklusif para jurnalis/wartawan. Hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari bagi orang "umum" dilakukan secara lisan. Transaksi-transaksi bisnis, catatan-catatan, dokumen-dokumen hukum, perjanjian-perjanjian politik dan militer semuanya ditulis oleh para ahli yang panggilannya adalah menerjemahkan bahasa ke dalam kata-kata tertulis. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi maka sangat dirasakan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam literasi global. Keterampilan menulis, setidaknya pada tingkat dasar, merupakan kondisi yang diperlukan untuk mencapai pekerjaan di banyak lapisan masyarakat dan hanya diterima begitu saja dalam budaya melek huruf. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan untuk merekam ucapan dan untuk memperkuat fitur tata bahasa dan leksikal bahasa. Keterampilan menulis dengan baik bagi pembelajar bukanlah hal yang mudah. Setiap pembelajar pasti lebih mudah menulis dalam bahasa ibu, sehingga jumlah pembelajar yang dapat berekspresi menulis secara logis, mangkus, dan sangkil sangatlah sedikit. Namun penulis mengharapkan pembelajar untuk dapat menulis esai, menulis novel, menulis karangan lainnya yang koheren dengan perangkat retorika dan wacana yang dipilih secara artistik.

Dalam artikel ini harus dapat menulis berbagai genre bahasa tulis (agar konteks dan tujuannya jelas), jenis tulisan (agar tahap perkembangan kemampuan menulis diperhitungkan), dan keterampilan mikro dan makro menulis (sehingga tujuan dapat ditunjukkan dengan tepat). Untuk dapat menulis dengan baik diperlukan sebuah rubrik penilaian yang memuat kompetensi yang akan dicapai oleh pembelajar dalam mencapai keterampilan menulis.

Dalam keterampilan berbahasa, keterampilan menulishlah kompetensi akhir yang wajib dikuasai oleh pembelajar. Namun, menulis merupakan sebuah keterampilan yang bisa dikatakan lebih sulit dikuasai

baik para jurnalis sekalipun. Keterampilan menulis membutuhkan keahlian dalam menguasai bahasa maupun unsur di luar bahasa dalam karangan. Untuk dapat menghasilkan karangan yang baik, terpadu, dan berisi maka diperlukan ada keterkaitan antara isi pesan dan unsur bahasa. Berbeda dengan keterampilan bicara yang harus berkaitan dengan unsur bunyi, lambang bunyi, mengubah unsur bunyi dan lambang bunyi tadi ke dalam sebuah bentuk tulisan dan aturan tata tulis dalam bentuk ejaan. Dalam keterampilan menulis terdapat tugas seperti berikut ini:

1. Tugas menulis otentik
2. Bentuk tugas keterampilan menulis yang terdiri dari: penugasan dengan membuat jawaban uraian dan laporan kegiatan studi *tour*.
3. Menulis berdasarkan rangsang gambar.

Dalam memberikan stimulan keaktifan pembelajar dalam meningkatkan keterampilan menulis agar tercipta daya imajinasi pembelajar yang baik dalam bentuk tulisan maka guru dapat melakukan tugas menulis tersebut dalam bentuk lukisan, komik, cerpen, dan lainnya. Dalam membuat penilaian hasil belajar dari keterampilan menulis ini maka dibutuhkan sebuah rubrik penilaiannya.

Rubrik harus dirancang dengan baik dan rubrik harus digunakan dalam pembelajaran dan juga untuk penilaian. Rubrik harus memiliki kriteria yang jelas dan tepat tentang pembelajaran yang akan didemonstrasikan pembelajar (bukan tentang tugas). Rubrik juga harus memiliki deskripsi kinerja yang jelas di atas kontinum kualitas. Jika rubrik bersifat analitik, setiap kriteria akan memiliki deskripsi kinerja yang terpisah. Jika rubrik bersifat holistik, rubrik dapat digunakan dalam tes formatif dengan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga dapat dilakukan penilaian. Rubrik memberikan struktur pada pengamatan, mencocokkan hasil pengamatan kepada pembelajar dari seorang pengajar di kelas sehingga dapat menghindari terburu-buru dalam menilai. Dalam menilai keterampilan menulis dibutuhkan sebuah rubrik untuk mengukur kinerja dan kompetensi yang telah dimiliki oleh seorang pembelajar. Oleh karena itu, untuk dapat menilai berdasarkan kualitas kemampuan pembelajar dalam sebuah rubrik dapat berisi deskripsi hasil yang telah dikerjakan pembelajar yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan refleksi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Perlakuan ini sangat berbeda dengan cara menilai tanpa sebuah rubrik.

Menurut bahasa latin rubrik mengandung makna sebuah warna merah Kata rubrik berasal dari bahasa latin yang berarti merah. Sejalan dengan itu rubrik menurut memiliki makna sebagai aturan secara otorisasi dan pedoman yang berisi prasyarat dalam menilai sebuah hasil belajar berupa tes formatif, tes sumatif, dan ulangan harian dari guru kepada pembelajar. Bagaimana nama warna bisa berarti aturan atau pedoman? Setidaknya sejak Abad Pertengahan, aturan pelaksanaan kebaktian liturgi berlawanan dengan kata-kata yang diucapkan dalam liturgi sering kali dicetak dengan warna merah, jadi aturannya adalah “hal-hal merah” di halaman. “Rubrik merupakan kriteria yang berhubungan dengan kinerja pembelajar yang meliputi deskripsi kualitas kinerja pada suatu kriteria. Terdengar lebih sederhana, definisi rubrik seperti ini jarang dalam praktik di sebuah proses pembelajaran” (Brookhart).

Tanpa rubrik, sangat sulit untuk menilai pembelajar secara konsisten (Wulan), Oleh sebab itu penting kiranya untuk seorang guru menyusun rubrik asesmen keterampilan menulis sebelum melakukan kegiatan.

Rubrik merupakan dokumentasi yang menjelaskan harapan untuk sebuah penugasan dengan mencantumkan kriteria tertentu, seperti rubrik holistik dan rubrik analitik. Rubrik ini dapat mengevaluasi tugas menulis berdasarkan kualitas keseluruhan pekerjaan, tanpa menilai elemen secara terpisah. Deskripsi berbeda diberikan untuk berbagai tingkat kinerja, biasanya dari tingkat kinerja terendah hingga penguasaan. Rubrik holistik terfokus dapat berfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti organisasi, konten, penggunaan bahasa dan mekanik, tetapi kemudian memberikan satu skor berdasarkan keseluruhan bagian. Rubrik holistik lebih tepat untuk menilai penulisan kreatif.

Rubrik merupakan alat instrument dalam melakukan penilaian sesuai tujuan kompetensi apa yang akan dicapai oleh pembelajar dan rubrik dibuat oleh subjek evaluator dalam hal ini adalah guru/pengajar. Dalam mengevaluasi dapat menggunakan sebuah rubrik namun prinsip perlakuannya dengan cara mencocokkan deskripsi disbanding cara menilai. Dengan demikian rubrik sama baik atau tidaknya dengan kriteria yang dipilih dan deskripsi tingkat kinerja di bawahnya masing-masing. Penentuan prasyarat tepat dan membuat penilaian pekerjaan yang ditulis benar akan menentukan akan efektivitas sebuah rubrik. Berikut ini merupakan jenis kinerja yang dapat dinilai dengan rubrik.

Tabel 1 Jenis Kinerja dalam sebuah Rubrik

No	Jenis Kinerja	Frekuensi	Contoh
1.	Proses	Keterampilan fisik	Memainkan alat musik
2.		Penggunaan peralatan	Melakukan forward roll
3.		Komunikasi lisan	Mempersiapkan slide untuk mikroskop
4.		Kebiasaan kerja	Berpidato di kelas
	Produk	Objek yang dibangun Esai tertulis, tema, laporan, makalah	Membaca dengan keras
			Bercakap-cakap dalam bahasa asing
			Bekerja secara mandiri
			Rak buku kayu
		Produk akademik lainnya yang menunjukkan pemahaman konsep	Menulis essay dengan topik Menuju bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional
			Celemek buatan tangan
			Lukisan cat air
			Laporan laboratorium
			Makalah tentang konvensi teater di bulan bahasa
			Analisis tertulis tentang pemanfaatan sampah rumah tangga
		Langkah-langkah membuat puisi, unsur ekstrinsik dan intrinsik dari sebuah cerpen.	

Rubrik analitik mendeskripsikan pekerjaan pada setiap kriteria secara terpisah. Rubrik holistik menggambarkan pekerjaan dengan menetapkan prasyarat di waktu yang sama dan memungkinkan melihat kualitas kerja pembelajar dan menilai secara menyeluruh. Rubrik analitik saat ini dapat dikatakan yang terbaik jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran karena memiliki fokus terhadap satu persatu prasyarat/kriteria dalam tes formatif dan menilai hasil tes formatif. Kondisi ini akan memudahkan guru melihat hasil kerja yang dilakukan oleh pembelajar dan apa yang menjadi fokus pembelajar.

Dalam melakukan penilaian sumatif bertujuan untuk membuat keputusan terkait masa akan datang misalnya, apakah perlu mengganti model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, ataupun metode pembelajarannya. Dalam sumatif rubrik holistik lebih baik daripada rubrik analitik karena pembelajar tidak dapat memperbaiki nilai sumatifnya, tes sumatif yang diberikan dapat berupa Penilaian Akhir Semester (PAS). Jika ada satu keputusan yang akan diambil maka dibutuhkan sebuah rubrik karena akan mempercepat proses dan mengetahui kompetensi pembelajarannya. Rubrik holistik sejati tetaplah rubrik; yaitu, mereka didasarkan pada kriteria untuk pekerjaan yang baik dan pada pengamatan bagaimana pekerjaan tersebut memenuhi kriteria tersebut.

Pada dasarnya, rubrik adalah alat penilaian yang menjabarkan secara spesifik harapan untuk tes keterampilan menulis maupun tes keterampilan bahasa lainnya. Rubrik terbagi atas bagian komponen dan memberikan deskripsi rinci tentang apa yang menjadi pengalaman belajar/kompetensi yang dapat diterima oleh pembelajar atau tidak dapat diterima untuk masing-masing bagian. Rubrik dapat digunakan untuk menilai berbagai macam tugas dan tugas: makalah penelitian, kritik buku, partisipasi diskusi, laboratorium laporan, portofolio, kerja kelompok, presentasi lisan, dan banyak lagi.

Indikator bahwa seorang guru/pengajar membutuhkan sebuah rubrik penilaian adalah:

1. Ketika memberikan komentar kepada pembelajar dari makalah/tugas dengan menulis hal yang sama.
2. Setiap hari semakin bertumpuknya tugas dari pembelajar yang belum sempat dikoreksi oleh guru/pengajarnya.
3. Guru telat dalam melakukan penilaian dan tidak akan mampu dalam semalam dikerjakan.
4. Pembelajar mengeluh karena tidak dapat membaca hasil catatan di makalahnya
5. Ada rasa kekhawatiran guru/pengajar hasil penilaian ada perbedaan sedikit dari pembelajar yang baik mengerjakan dan kurang baik mengerjakan atau bisa juga ketika guru khawatir nilainya kurang objektif.

Di bidang pengajaran bahasa, menulis pada dasarnya adalah konvensi untuk merekam ucapan dan untuk memperkuat fitur tata bahasa dan leksikal Bahasa dan sangat dipahami bahwa keunikan menulis sebagai keterampilan dengan fitur dan konvensinya sendiri. Menulis argumentasi sangat penting bagi pembelajar karena seorang pembelajar pasti harus bisa menulis, menulis argumentasi juga merupakan bekal untuk seorang pembelajar dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya dalam sebuah diskusi. Argumentasi merupakan sebuah karangan/tulisan yang dapat mengajak pembaca dan meyakinkan pembacanya terkait apa yang sampaikan oleh penulis (Yunus).

Dalam keterampilan menulis terdapat hal harus diketahui jenis menulis apa yang dibutuhkan, jenis menulis yang biasa sebagai penugasan seperti berikut ini:

1. Karya tulis ilmiah/akademik dan laporan mata pelajaran umum esai, komposisi jurnal yang berfokus secara akademis, jawaban singkat, tanggapan tes, laporan teknis (misalnya, laporan lab) tesis, disertasi
2. Pesan tulisan yang berhubungan dengan pekerjaan, misalnya, sms, messenger, surel, dan lainnya.
3. Surat tulisan pribadi, seperti surat elektronik, ucapan selamat ulang tahun, pesan undangan, catatan di kalender, daftar belanja, bilyet giro, SPPT pajak, instrumen wawancara, *log book*, dan lainnya.

Bahasa merupakan sarana dalam komunikasi terutama dalam hal keterampilan menulis, tes keterampilan menulis yang juga dapat berupa penyampaian ide/gagasan yang dapat dikomunikasikan melalui menulis. Namun, menulis tidak hanya menghasilkan gagasan dalam bentuk bahasa, menulis juga dapat melahirkan unsur ekstra linguistic dan linguistik.

Pembelajar dapat menuangkan ide-ide kreatifnya dalam menulis sesuai dengan suasana hati, keinginan, dan perasaannya. Dalam menulis harus memerhatikan kaidah penggunaan berbahasa dan pemilihan diksi yang tepat sehingga keterampilan menulis dirasakan lebih sulit dirasakan oleh pembelajar dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis berdasarkan rangsang gambar memerlukan pemilihan media pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya dengan media gambar. Gambar atau bentuk secara nyata yang dapat dilihat secara langsung oleh pembelajar baik melalui gambar yang dapat diunduh oleh browser maupun gambar yang disediakan oleh guru di kelas. Strategi pemilihan media gambar ini dapat meningkatkan pembelajar dalam menguasai konsep dan problem solving yang kemudian dapat juga dijadikan sebuah ide-ide tulisan baik dalam menulis karangan maupun puisi.

Hasil penelitian (Suhartati) menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat lebih mangkus dan sangkil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan belajar dalam bentuk media dapat memberikan rasa nyaman, menyenangkan, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna (*meaningful*). Media gambar merupakan sarana pembelajaran paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat mengerti dan dinikmati di mana-mana serta memfasilitasi aktivitas, dalam proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. berbagai peristiwa atau kejadian, semua objek dituangkan dalam bentuk media gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran. gambar dapat berupa lukisan, gambar photo, grafik, komik, dan lainnya. (Utami)

Kelebihan media gambar menurut (Suhartati) adalah; a) ide-ide abstrak dapat diubah menjadi bentuk konkret; b) sumber gambar mudah didapat c) kemudahan dalam menggunakan gambar; d) ekonomis; e) fleksibel dalam penggunaannya dalam tiap mata pelajaran. Sedangkan kelemahan gambar a) ukuran gambar yang kecil menyulitkan dalam pembelajaran saat kelas memiliki ruang yang besar; b) gambar dibuat dari objek sama dengan sudut pandang beda. c) gambar tidak bergerak sendiri d) pembelajar tidak selalu menginterpretasikan gambar (Hastuti 178).

Hasil penelitian (Suryaning Ati, MZ) nilai menulis karangan narasi menjadi lebih memuaskan dengan menggunakan media gambar dibandingkan dengan media *white board*. Terbukti bahwa dengan menggunakan uji t terdapat nilai $t_{tabel} 2,105 > 1,9965$ pada taraf signifikan 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif Ketika pembelajaran dengan media gambar. Didukung juga dengan nilai perolehan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 83,91 dan 79,44 dimana KKM 70. Berikutnya adalah *Menulis berdasarkan rangsang suara*, bisa suara yang langsung dengan media tertentu. Suara langsung merupakan bentuk bahasa yang dihasilkan dalam komunikasi konkret seperti komunikasi 2 arah, diskusi, dan sebagainya. Menulis berdasarkan masalah yang dibicarakan dalam percakapan dapat dijadikan sebuah tugas kepada pembelajar.

Jenis suara yang tidak langsung merupakan bahasa yang tidak langsung didengar dari orang yang menghasilkannya. Kondisi ini pendengar dan pembicara berada di tempat yang berbeda. Siaran radio, hasil rekaman sebuah wawancara merupakan bentuk suara yang tak langsung. Penugasan kepada pembelajar berbentuk menulis berdasarkan pesan atau informasi yang didengarnya melalui verbatim dan radio (Nurgiyantoro, 2001:301). Media Audio yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, contohnya radio, piringan hitam dan alat perekam pita magnetik (Septiana).

Rangsangan suara biasa digunakan dalam gelombang radio, *handy talky* (HT) atau rekaman yang sengaja dibuat dalam tugas tersebut dan berhubungan langsung dengan keterampilan menyimak. Keterkaitan kedua keterampilan berbahasa ini harus lebih ditekankan sehingga pembelajar dapat langsung memiliki 2 keterampilan berbahasa tersebut. Tugas ini dapat berupa, ceritakan Kembali sandiwara radio Saur Sepuh yang telah didengarkan dan sebutkan penokohan dalam cerita tersebut. Selain itu juga terdapat menulis *berdasarkan rangsang Visual dan suara* yang juga dapat digunakan dalam penugasan pada

keterampilan menyimak karena menggunakan 2 panca indera yaitu secara visual dan audio yang memerlukan sebuah pengamatan dan kecermatan yang serius seperti adanya sebuah gerakan bahasa tubuh, tulisan yang muncul, dan lainnya. (Anggraini) tugasnya dapat berupa: Saksikanlah acara televisi Mata Nazwa pukul 21.30, buatlah *resume* dari hasil tontonannya. Penggunaan media musik dapat dilakukan dengan mudah, tidak membutuhkan perlengkapan yang banyak. Apalagi saat ini hampir setiap guru memiliki *hand phone* yang di dalamnya memuat aplikasi untuk memperdengarkan musik. Hal ini akan memudahkan guru melaksanakan pembelajaran dengan memutarakan instrumen musik, terutama musik klasik (Teguh Harianto and Soedarto Harjono).

Metode

Metode penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan sampel yang terdiri dari 7 sekolah swasta satuan Pendidikan SMA di kecamatan Pancoranmas Kota Depok dengan jumlah responden 25 guru bahasa Indonesia. Dari penelitian awal yang dilakukan terdapat informasi bahwa 17 guru yang tidak membuat rubrik dalam melakukan penilaian keterampilan menulis.

Dari informasi penelitian pendahuluan yang penulis dapatkan, maka penulis mengambil jenis keterampilan menulis dalam pembuatan rubrik dari beberapa keterampilan menulis berikut ini:

1. Menulis berdasarkan rangsang gambar dibuat untuk tugas tes, photo, lukisan, komik tanpa mengambil kata diambil dari buku. Penugasan dapat berupa: buatlah sebuah karangan berdasarkan gambar komik petruk dan gareng dalam satu Alinea dan berikan judul. Dalam penugasan rangsang gambar penulis membuat penilaian dalam bentuk rubrik penilaian.
2. Keterampilan berbicara rangsang suara dan keterampilan menulis melalui rangsang suara hanya berbeda sedikit saja, bedanya respon pembelajar terletak pada bicara dan menulis. Contoh penugasan yang diberikan, dengarkan siaran radio Suara Kejayaan berdasarkan hasil rekaman.
3. Menulis berdasarkan rangsang visual dan suara.

Dalam melihat keterampilan menulis ini penulis memberikan contoh konkret dengan menonton siaran televisi nasional melalui YouTube atau berbagai rekaman lainnya.

Hasil dan Diskusi

1. Menulis berdasarkan rangsang gambar
Bentuk rubrik penilaian dari tugas menulis rangsang gambar.

Tabel 2 Rubrik Penilaian Menulis berdasarkan rangsang Gambar

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Hasil tulisan sesuai melalui gambar					
2.	Logika tepat dan cerita terurut					
3.	Tulisan bermakna dengan tepat					
4.	Pemilihan diksi tepat					
5.	Penyusunan paragraph tepat					
6.	Penggunaan PUEBI secara tepat					
Total Skor						

Adapun pembobotan skor di tabel 1 akan dibuat kondisi prasyarat dalam menentukan skor tersebut seperti pada tabel 3 Kriteria Prasyarat.

Tabel 3 Kriteria Prasarat Rubrik Penilaian Menulis berdasarkan rangsang Gambar

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Prasarat				
		1	2	3	4	5
1	Hasil tulisan sesuai melalui gambar	Jika pembelajar hanya menulis bagian kecil dari gambar dan benarnya sedikit	Jika pembelajar benar menulis sebagian besar dari	jika pembelajar menulis keseluruhan jawaban dari gambar	jika pembelajar menulis secara keseluruhan jawaban	jika pembelajar menulis secara keseluruhan jawaban dan dapat

		dalam klasifikasi jawaban.	gambar dan benar Sebagian besar klaifikasi jawaban.	sebagian besar benar dengan proses pengamatan dan benar dalam klasifikasi jawaban.	benar sesuai dengan hasil pengamatan gambar dan benar dalam klaifikasi jawaban.	membuat alur cerita dengan benar, dan benar dalam klaifikasi jawaban
2.	Logika tepat dan cerita terurut	jika pembelajar hanya menulis logika sebagian kecil sesuai gambar dan sebagian kecil benar dalam menulis urutan cerita.	jika pembelajar hanya menulis logika dan urutan cerita sebagian kecil benar dan sesuai gambar.	jika pembelajar menulis logika dan menulis urutan cerita Sebagian besar benar sesuai gambar yang diamati.	jika pembelajar menulis logikanya dan menulis urutan cerita benar semua sesuai gambar yang diamati.	jika pembelajar menulis logika dan menulis urutan cerita benar semua sesuai dengan gambar yang diamati dan benar dalam klaifikasi jawaban.
3	Tulisan bermakna dengan tepat	jika pembelajar hanya menulis makna dan keseluruhan cerita hanya sebagian kecil benar sesuai gambar.	jika pembelajar hanya menulis makna benar dan keseluruhan cerita sesuai gambar sebagian kecil benar.	jika pembelajar menulis makna sebagian besar dan menulis keseluruhan cerita Sebagian besar benar sesuai gambar diamati.	jika pembelajar menulis makna secara keseluruhan dan menulis keseluruhan cerita benar sesuai gambar	jika pembelajar menulis makna secara dan menulis keseluruhan cerita benar klaifikasi jawaban.
4	Pemilihan diksi tepat	jika pembelajar memilih diksi tidak tepat dan tidak sesuai gambar.	jika pembelajar hanya memilih diksi sebagian kecil tepat namun tidak sesuai gambar.	jika pembelajar memilih diksi sebagian kecil tepat sesuai gambar yang diamati.	jika pembelajar memilih diksi sebagian besar tepat sesuai gambar yang diamati.	jika pembelajar memilih diksi secara keseluruhan tepat sesuai gambar yang diamati.
5	Penyusunan paragraph tepat	jika pembelajar hanya membuat kalimat tidak tepat dan tidak sesuai gambar	jika pembelajar hanya membuat kalimat sebagian kecil tepat dan tidak sesuai gambar.	jika pembelajar membuat kalimat sebagian kecil tepat dan sesuai gambar.	jika pembelajar membuat kalimat sebagian besar tepat sesuai dengan gambar.	jika pembelajar membuat kalimat secara keseluruhan tepat sesuai gambar yang diamati.
6	Penggunaan PUEBI secara tepat	jika pembelajar hanya membuat ejaan tidak tepat dan tidak sesuai dengan gambar	jika pembelajar hanya membuat ejaan sebagian kecil tepat dan tidak sesuai gambar.	jika pembelajar membuat ejaan Sebagian kecil tepat dan sesuai gambar.	jika pembelajar membuat ejaan sebagian besar tepat sesuai gambar.	jika pembelajar membuat ejaan secara keseluruhan tepat sesuai gambar yang diamati.

2. Menulis berdasarkan rangsang suara
Bentuk rubrik penilaian dari tugas menulisa rangsang gambar akan dibuat

Tabel 4 Rubrik Penilaian Menulis berdasarkan rangsang Suara

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Hasil tulisan sesuai suara					
2.	Logika tepat dan cerita terurut					

3. Tulisan bermakna dengan tepat
4. Pemilihan diksi tepat
5. Penyusunan paragraph tepat
6. Penggunaan PUEBI secara tepat

Jumlah Skor

Adapun pembobotan skor di tabel 4 akan dibuat kondisi prasyarat dalam menentukan skor tersebut seperti pada tabel 5 Kriteria Prasyarat.

Tabel 5 Rubrik Penilaian Menulis berdasarkan rangsang Suara

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Prasyarat				
		1	2	3	4	5
1	Hasil tulisan sesuai Suara	Jika pembelajar menulis tidak tepat dan tidak sesuai dengan suara dalam cerita	Jika pembelajar menulis sebagian tidak tepat dengan suara dalam cerita.	Jika pembelajar menulis secara sebagian kecil tepat sesuai suara yang disimak dalam cerita	Jika pembelajar menulis sebagian besar tepat sesuai suara dalam cerita.	Jika pembelajar menulis secara keseluruhan jawaban tepat sesuai suara dalam cerita.
2.	Logika tepat dan cerita terurut	Jika pembelajar menulis logika tidak tepat dan menulis urutan cerita tidak tepat.	Jika pembelajar menulis logika tepat sesuai dengan suara yang disimak dan menulis urutan cerita tidak tepat.	Jika pembelajar menulis logika sebagian kecil tepat suara yang disimak dan sebagian kecil tepat dalam menulis urutan cerita	Jika pembelajar menulis logikanya Sebagian besar tepat dan Sebagian besar tepat dalam menulis urutan cerita	Jika pembelajar menulis logikanya secara keseluruhan jawaban sesuai dengan suara yang disimak tepat dan tepat dalam membuat alur cerita.
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita	Jika pembelajar tidak tepat dalam menulis makna keseluruhan cerita.	Jika pembelajar menulis makna tepat namun hanya menulis sebagian dari keseluruhan cerita	Jika pembelajar sebagian kecil menulis makna tepat menulis keseluruhan cerita	Jika pembelajar sebagian besar menulis makna tepat dalam menulis keseluruhan cerita	Jika pembelajar menulis makna secara keseluruhan jawaban sesuai suara yang disimak tepat dalam menulis keseluruhan cerita.
4	Pemilihan diksi tepat	Jika pembelajar memilih diksi tidak tepat dan tidak sesuai suara yang didengar.	Jika pembelajar hanya memilih diksi sebagian tidak sesuai suara yang didengar.	Jika pembelajar memilih diksi sebagian kecil tepat sesuai suara yang didengar.	Jika pembelajar memilih diksi sebagian besar tepat sesuai suara yang didengar.	Jika pembelajar memilih diksi secara keseluruhan tepat sesuai suara yang didengar.
5	Penyusunan paragraph tepat	Jika pembelajar hanya membuat kalimat tidak tepat dan tidak sesuai suara yang didengar.	Jika pembelajar hanya membuat kalimat sebagian kecil tepat dan tidak sesuai suara yang didengar.	Jika pembelajar membuat kalimat sebagian kecil tepat dan sesuai suara yang didengar.	Jika pembelajar membuat kalimat sebagian besar tepat sesuai suara yang didengar.	Jika pembelajar membuat kalimat secara keseluruhan tepat sesuai suara yang didengar. .
6	Ejaan dan tata tulis	Jika pembelajar membuat ejaan tidak tepat dan tidak sesuai suara yang didengar.	Jika pembelajar hanya membuat ejaan sebagian kecil tepat dan tidak sesuai suara yang didengar.	Jika pembelajar membuat ejaan Sebagian kecil tepat dan sesuai suara yang didengar.	Jika pembelajar membuat ejaan sebagian besar tepat sesuai suara yang didengar.	Jika pembelajar membuat ejaan secara keseluruhan tepat sesuai suara yang didengar.

3. Menulis berdasarkan rangsarng visual dan suara
Bentuk rubrik penilaian dari tugas menulisa rangsang gambar akan dibuat.

Tabel 6 Rubrik Penilaian Menulis berdasarkan rangsang Suara

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Hasil tulisan memiliki isi yang tepat					
2.	Logika tepat dan cerita terurut					
3.	Memiliki alur peristiwa secara detail					
4.	Kebermaknaan isi cerita					
5.	Pemilihan diksi tepat					
6	Ketepatan dalam paragraph					

7. Penggunaan PUEBI secara tepat

Jumlah Skor

Adapun Aspek yang dinilai di tabel 6 akan dibuat kondisi prasyarat dalam menentukan skor tersebut seperti pada tabel 7 Kriteria Prasyarat

Tabel 7 Rubrik Penilaian Menulis berdasarkan rangsang Visual dan Suara

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Prasyarat				
		1	2	3	4	5
1	Hasil tulisan memiliki isi yang tepat	Jika pembelajar menulis tidak sesuai dengan topik	Jika pembelajar menulis tidak memiliki isi yang tepat	Jika pembelajar menulis sebagian kecil isi yang tepat	jika pembelajar menulis sebagian besar isi yang tepat	jika pembelajar menulis secara keseluruhan isi yang tepat
2	Logika tepat dan cerita terurut	jika pembelajar menulis logika tidak tepat dan menulis urutan cerita tidak tepat.	jika pembelajar menulis logika tepat sesuai dengan suara yang disimak dan menulis urutan cerita tidak tepat.	jika pembelajar menulis logika sebagian kecil tepat suara yang disimak dan sebagian kecil tepat dalam menulis urutan cerita	jika pembelajar menulis logikanya Sebagian besar tepat dan Sebagian besar tepat dalam menulis urutan cerita	jika pembelajar menulis logikanya secara keseluruhan jawaban sesuai dengan suara yang disimak tepat dan membuat alur cerita.
3	Memiliki alur peristiwa secara detail	jika pembelajar hanya menulis detik peristiwa sebagian kecil sesuai dengan visual dan suara yang disimak dan hanya sebagian kecil benar dalam menulis urutan cerita.	jika pembelajar hanya menulis detik peristiwa sebagian besar sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar dan Sebagian besar benar dalam menulis urutan cerita.	jika pembelajar menulis detik peristiwa secara keseluruhan jawaban sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar dan sebagian besar benar dalam menulis urutan cerita	jika pembelajar menulis detik peristiwa secara keseluruhan jawaban sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar dan benar dalam menulis urutan cerita	jika pembelajar menulis detik peristiwa secara keseluruhan jawaban sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar, membuat alur cerita dengan benar, dan benar dalam klasifikasi jawaban.
4	Ketepatan makna keseluruhan cerita	jika pembelajar hanya menulis makna sebagian kecil sesuai dengan visual dan suara yang disimak dan hanya sebagian kecil benar dalam menulis keseluruhan cerita.	jika pembelajar hanya menulis makna sebagian besar sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar dan Sebagian besar benar dalam menulis keseluruhan cerita	jika pembelajar menulis makna secara keseluruhan jawaban sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar dan sebagian besar benar dalam menulis keseluruhan cerita	jika pembelajar menulis makna secara keseluruhan jawaban sesuai dengan visual dan suara yang disimak yang diamati benar dan benar dalam menulis keseluruhan cerita	jika pembelajar menulis makna secara keseluruhan jawaban sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar, menulis keseluruhan cerita dengan benar, dan benar dalam klaifikasi jawaban.
5	Pemilihan diksi tepat	jika pembelajar hanya memilih diksi sebagian kecil sesuai dengan visual dan suara yang disimak, hanya sebagian kecil benar dalam memilih kata yang tepat.	jika pembelajar hanya memilih diksi sebagian besar sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar dan Sebagian besar benar dalam memilih kata yang tepat.	jika pembelajar memilih diksi secara keseluruhan jawaban sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar dan sebagian besar benar memilih kata yang tepat.	jika pembelajar memilih diksi secara keseluruhan jawaban sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar dan benar dalam memilih kata yang tepat.	jika pembelajar memilih diksi secara keseluruhan jawaban sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar memilih kata yang tepat.
6	Ketepatan dalam paragraph	jika pembelajar hanya membuat kalimat sebagian kecil sesuai dengan	jika pembelajar hanya membuat kalimat sebagian besar sesuai dengan visual dan suara	jika pembelajar membuat kalimat secara keseluruhan	jika pembelajar membuat kalimat secara keseluruhan	jika pembelajar membuat kalimat secara keseluruhan sesuai dengan visual dan suara

		visual dan suara yang disimak	yang disimak benar dan Sebagian besar benar	jawaban sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar	sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar dan belum tepat dalam membuat kalimat	yang disimak benar dan tepat dalam membuat kalimat
7	Penggunaan PUEBI secara tepat	jika pembelajar hanya membuat ejaan sebagian kecil sesuai dengan visual dan suara yang disimak	jika pembelajar hanya membuat ejaan sebagian besar sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar dan tata tulis yang dibuat sebagian besar benar	jika pembelajar membuat ejaan secara keseluruhan jawaban sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar	jika pembelajar membuat ejaan secara keseluruhan sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar dan belum tepat dalam membuat tata tulisan	jika pembelajar membuat ejaan secara keseluruhan sesuai dengan visual dan suara yang disimak benar dan membuat tata tulis

Simpulan

Rubrik terdiri dari empat bagian dasar di mana guru/pengajar menetapkan parameter tugas. Pihak dan proses yang terlibat dalam pembuatan rubrik dapat dan harus sangat bervariasi, tetapi format dasarnya tetap sama. Dalam bentuknya yang paling sederhana, rubrik mencakup deskripsi tugas (tugas), semacam skala (tingkat pencapaian, mungkin dalam bentuk nilai), dimensi tugas (perincian keterampilan/pengetahuan yang terlibat dalam penugasan), dan deskripsi tentang apa yang membentuk setiap tingkat kinerja (umpan balik spesifik) semua ditetapkan pada kisi-kisi instrumen.

Ucapan Terima Kasih

Penulis haturkan terima kasih kepada kepala SMA kecamatan Pancoranmas yang telah memberikan kesempatan dalam mengambil data dan melakukan penelitian.

Daftar Rujukan

- Anggraini, Nani. "Tes Produktif Berbahasa." *Lentera* 2.2 (2017): 55–68. Print.
- Brookhart, Susan M. *How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading*. Alexandria: ASCD Alexandria, 2013. Print.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta., 2001. Print.
- Septiana, Irinda. "Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Pada Tema Ekosistem Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SDN DUKUH PAKIS I Surabaya." *JPGSD* 03.03 (2020): 1166–1175. Print.
- Suhartati, Any. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Teknik Rangsang Gambar Siswa Kelas VIII A SMPN 19 Mataram." 2 (2020): 362–374. Print.
- Suryaning Ati, MZ, A.F. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 1 Payaman." *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 3.1 (2021): 142–152. Print.
- Teguh Harianto, Budi, and Hary Soedarto Harjono. "Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMP." *DIKBASTRA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1.1 (2018): 1–19. Web.
- Utami, Sarwik. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD." *PRIMARY Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1 (2018): 137–148. Print.
- Wulan, A. R. *Menggunakan Asesmen Kinerja Untuk Pembelajaran Sains Dan Penelitian*. Bandung: UPI PRESS, 2018. Print.
- Yunus, Rusyda Nazhirah. "Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang SKRIPSI Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi." *Jurnal Manajemen Tools* 11.1 (2019): 207–216. Print.